

Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Diagnosis Hipertensi Melalui Intervensi Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat di Desa Keliling Benteng Tengah Wilayah Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Elma Rahmatia R, Ifa Hafifah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : elmarahmatia@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg, yang mana batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Merendam kaki dengan air hangat dapat mengambil alih fungsi herbal untuk memanaskan tubuh, meningkatkan sirkulasi darah kebagian tubuh atas. Rendam kaki dengan air hangat bermanfaat vasodilatasi aliran darah sehingga diharapkan mengurangi tekanan darah.

Tujuan: Membombakan asuhan keperawatan tentang mengenai terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Metode: Metode pengumpulan data menggunakan pengkajian keperawatan gerontik dengan melakukan wawancara dan observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian, analisis data, penegakkan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

Hasil: Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan selama 6 hari pertemuan. Dua kali pertemuan dilakukan untuk pengkajian dan 4 hari pertemuan digunakan untuk melakukan intervensi utama terapi rendam kaki dengan air hangat selama 20-25 menit. Suhu air yang digunakan 38-40 °C. Tekanan darah klien mengalami penurunan dari 170/120 mmHg menjadi 150/110 mmHg..

Pembahasan: Merendam kaki dengan air hangat dapat mengambil alih fungsi herbal untuk memanaskan tubuh, meningkatkan sirkulasi darah kebagian tubuh atas. Dilihat dari intervensi rendam kaki yang telah dilakukan terbukti menurunkan tekanan darah. Tekanan darah klien mengalami penurunan dari 170/120 mmHg menjadi 150/110 mmHg.

Kesimpulan: Kimpulan dari studi kasus ini adalah penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah. Diharapkan intervensi untuk lansia penderita hipertensi yaitu dengan cara rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi masalah hipertensi.

Kata-Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Rendam Kaki Air Hangat

ABSTRACT

Background: Hypertension or what is known as high blood pressure is a condition where there is an increase in blood pressure above the normal threshold of 120/80 mmHg, where the blood pressure limit that is considered normal is less than 130/85 mmHg. Soaking feet with warm water can take over the function of herbs to heat the body, increasing blood circulation to the upper body. Soaking your feet with warm water is beneficial for vasodilation of blood flow so that it is expected to reduce blood pressure.

Objective: To provide nursing care regarding the therapy of warm water foot soaking to reduce blood pressure in elderly people with hypertension.

Methods: The data collection method used gerontic nursing assessment by conducting interviews and observations, physical examination, assessment, data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation.

Results: The results of nursing care after 6 days of meeting. Two meetings were held for assessment and 4 days of meetings were used to carry out the main intervention therapy soaking feet in warm water for 20-25 minutes. The temperature of the water used is 38-40 °C. The patient's blood pressure decreased from 170/120 mmHg to 150/110 mmHg.

Discussion: Soaking feet with warm water can take over the function of herbs to heat the body, increasing blood circulation to the upper body. Judging from the foot soak intervention that has been done is proven to reduce blood pressure. The patient's blood pressure decreased from 170/120 mmHg to 150/110 mmHg.

Conclusion: The conclusion of this case study is that the application of foot bath therapy with warm water can reduce blood pressure. It is hoped that the intervention for elderly people with hypertension is by soaking their feet in warm water to overcome hypertension problems

Keywords : Hypertension, Elderly, Warm Water Foot Soak

Cite this as : R. Rahmtia, E. & Hafifah, I. Asuhan Keperawatan Pada Ny. S dengan Diagnosis Hiperetensi Melalui Intervensi Terapi Rendam dengan Air Hangat di Desa Keliling Benteng Tengah Wilayah Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar. Nerspedia. 2021;3(2): 165-171.

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses yang berangsur – angsur yang mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (1).

Berdasarkan pada Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (2) periode 2020-2024 penelitian di lingkungan ULM diarahkan pada unggulan Lingkungan Lahan Basah dan 6 fokus bidang unggulan yang kali ini di fokuskan pada Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan. Rencana Induk Pengembangan Riset Bidang Kemandirian dan Ketahanan Pangan dan Kesehatan pada lingkungan lahan basah salah satunya pada kajian peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Saat ini fokus penelitian ULM dengan unggulan lingkungan lahan basah (2). Berdasarkan hal tersebut dilaksanakan praktik Keperawatan Kesehatan Lahan basah dimana termasuk di dalamnya area Keperawatan gerontik untuk menanggulangi penyakit masyarakat pada suatu lansia yang bertempat tinggal di Lahan Basah dengan memberikan asuhan keperawatan.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Penyakit hipertensi ini paling banyak di derita oleh lansia dan menduduki urutan pertama dari 10

penyakit yang paling banyak di derita oleh lansia, angka kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar (25,8%) atau sekitar 65.048.110 jiwa (3). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan berbanding lurus dengan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar yang menunjukkan bahwa Hipertensi 3 tahun terakhir selalu menduduki peringkat pertama pada 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Banjar. Pada tahun 2016 jumlah penderita Hipertensi di Kabupaten Banjar berjumlah 10.352 jiwa dan 55,7% lansia mengalami Hipertensi. Jumlahnya meningkat menjadi 32.132 jiwa dan 58,6% lansia di Kabupaten Banjar mengalami Hipertensi pada tahun 2017. Terjadi peningkatan kembali menjadi 55.954 jiwa dan 60,2% lansia mengalami Hipertensi pada tahun 2018. Hipertensi di Kabupaten Banjar masih menduduki peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular pada 3 tahun terakhir dengan jumlah yang terus meningkat tiap tahunnya terutama pada lansia. Data Profil Puskesmas UPT Martapura Barat didapatkan bahwa dari 10 penyakit terbanyak Hipertensi berada di urutan pertama yang melakukan kunjungan ke Puskesmas dan berdasarkan pengkajian secara langsung dalam stase KKLB didapatkan bahwa penyakit yang paling banyak diderita oleh warga Keliling Benteng Tengah yaitu Hipertensi (4).

Hipertensi jika tidak segera diatasi akan menyebabkan komplikasi, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, kerusakan otak, kejang, dan kematian. Adapun tindakan nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi hipertensi yaitu dengan cara rendam kaki air hangat, yang merupakan salah satu terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meningkatkan permeabilitas kapiler, sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada penderita

hipertensi (5).

Hasil penelitian Zahra Z (2016) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sebelum diberikan hydroterapi rendam kaki menggunakan air hangat pada kelompok intervensi dan pada pre kelompok kontrol tanpa adanya perlakuan menghasilkan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik yang cukup tinggi. Setelah diberikan terapi hydrotherapy rendam kaki menggunakan air hangat ada pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi (6).

Berdasarkan uraian diatas maka sangat penting dilakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif untuk menentukan bagaimana cara melakukan perawatan dan pencegahan pada klien lansia dengan hipertensi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan terapi komplementer “Terapi rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Terhadap Lansia Penderita Hipertensi”.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan gambaran Penerapan Terapi rendam Kaki dengan Air Hangat pada Asuhan Keperawatan pada klien dengan masalah Hipertensi. Bertempat di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan di wilayah kerja UPT Martapura Barat, selama . Subyek penelitian adalah satu orang klien dengan masalah hipertensi yang mengalami nyeri. Data dikumpulkan dengan menggunakan format pengkajian gerontik melalui metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, prioritas masalah keperawatan, dan intervensi berdasarkan EvidenBased Nurse tentang pengaruh terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah klienhipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. S dimana yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada hari senin dan selasa tanggal 20-21 April 2021 didapatkan klien yang bernama Ny. S yang berumur 62 tahun, pendidikan SD, beragama islam, TB 158 cm, BB 59 kg, beralamat di Desa KelilingBenteng Tengah Kabupaten Banjar. Data subjektif antara lain Ny. S mengatakan terkadang saat beraktivitas

kepalanya terasa sakit seperti tertekan pada bagian belakang lehernya dirasakan hilang timbul skala 3 seperti tertekan. mengalami tekanan darah sejak 5 tahun yang lalu, klien masih makan makanan asin seperti ikan asin dan telur asin pada saat sahur dan buka puasa. Data PQRS (P : Hipertensi, Q : tertekan, R : Kepala, leher, S : 3, T : hilang timbul). Data objektif yaitu: TD: 190/100 mmHg, N: 90 x/menit, dan Ny. S tampak memegang kepala.

Diagnosis keperawatan: nyeri kronis pada Ny. S dengan ditandai dengan Ny. S mengatakan merasa nyeri pada kepala menjalar ke leher sejak 5 tahun yang lalu, Data PQRS (P : Hipertensi, Q : Tertekan, R : kepala menjalar ke leher, S : 3, T : Hilang timbul), TD: 190/100 mmHg, N: 90 x/menit, dan Ny. S tampak memegang kepala. Hasil pemeriksaan tanggal 20-21 April TD: 190/100 mmHg dengan normalnya 120/80 mmHg.

Intervensi keperawatan: Perencanaan Keperawatan dengan tujuan umum nyeri kronis pada Ny. S setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 kali pertemuan nyeri kronis dapat teratasi. Adapun tujuan khusus dengan label NOC (Nursing Outcomes Classification) yaitu kontrol nyeri (1605) adalah (1) Klien mengenali kapan nyeri terjadi dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan); (2) Melaporkan perubahan terhadap nyeri dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan); (3) Melaporkan nyeri yang terkontrol dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan); (4) Klien mampu mengantisipasi penyebab nyeri dari dari skala 3 (kadang-kadang menunjukkan) ke skala 4 (sering menunjukkan). Dan untuk tujuan khusus dengan label NOC (Nursing Outcomes Classification) tingkat nyeri (2102) adalah (1); ekspresi nyeri wajah dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan); (2) mengernyit dari skala 3 (sedang) ke skala 4 (ringan); (3) denyut nadi radial dipertahankan pada skala 5 (tidak ada deviasi dari kisaran normal); (4) Tekanan darah dalam kisaran normal 5 (deviasi dari kisaran normal : 120/80 mmHg) (7).

Intervensi keperawatan unggulan pada diagnosis nyeri kronis pada Ny. S. Intervensi keperawatan unggulan yang dilakukan berdasarkan hasil dari pengkajian kepada Ny. S yaitu dengan cara melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi hipertensi untuk menurunkan

Tabel 1. 1 Evaluasi

No	Hari, tanggal/ Jam	Tekanan Darah
1	Senin, 20 April 2021 08.00 WITA	190/100 mmHg
2	Senin, 21 April 2021 08.00 WITA	190/100 mmHg
3	Senin, 03 Mei 2021 09.30 WITA	180/100 mmHg
4	Selasa, 04 Mei 2021 09.30 WITA	Sebelum Intervensi: 170/120 mmHg Setelah intervensi: 168/120 mmHg
5	Rabu, 05 Mei 2021 09.30 WITA	Sebelum Intervensi: 160/120 mmHg Setelah intervensi: 154/118 mmHg
6	Kamis, 06 Mei 2021 09.30 WITA	Sebelum Intervensi: 154/120 mmHg Setelah intervensi: 150/110 mmHg

nyeri dirasakan pada penyakit Hipertensi (8). Intervensi unggulan ini juga disarankan sebagai upaya mencari bentuk intervensi yang murah, mudah dilakukan dan yang paling penting mampu memberi efek yang diharapkan terhadap pencapaian tujuan yaitu untuk menurunkan tekanan darah klien guna mengurangi nyeri pada klien. Oleh karenanya penulis menetapkan intervensi keperawatan terapi rendam kaki dengan air hangat ini sebagai intervensi keperawatan unggulan yang diharapkan bisa berguna sebagai manajemen mandiri bagi klien dalam pengobatan non farmakologi yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah agar mengurangi nyeri kepala pada penyakit Hipertensi. Implementasi keperawatan dilakukan dengan NIC (Nursing Interventions Classification) yaitu: manajemen nyeri (1400) yang antara lain dengan mengidentifikasi nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S dan T), mengobservasi reaksi nonverbal dari nyeri, mengkaji pengetahuan tentang penyebab nyeri, memberikan pengetahuan tentang masalah kesehatan saat ini, memberikan pengetahuan kepada keluarga atau pasien tentang cara mengurangi nyeri (penkes) dan tehnik non farmakologi (9). Serta mengajarkan cara menurunkan tekanan darah agar dapat mengurangi nyeri dengan terapi rendam kaki dengan air hangat (9).

Asuhan keperawatan Ny. S dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan ini terdiri dari

pengkajian sebanyak 2 kali pertemuan dan penatalaksanaan intervensi keperawatan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan pendidikan kesehatan dan 3 kali pertemuan terapi rendam kaki dengan air hangat. Berikut merupakan rangkuman gambaran evaluasi dari semua proses penatalaksanaan yang telah dilakukan terhadap Ny. S di Desa Keliling Benteng Tengah Kecamatan Martapura Barat:

Evaluasi I : Selasa, 04 Mei 2021 pada jam 09.30 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. S mengatakan nyeri kepala jika tekanan darahnya tinggi, Ny. S mengatakan masih sedikit nyeri pada kepala P : makan makanan asin, Q : tertekan, R : Kepala, leher, S : 3, T : hilang timbul, Ny. S mengatakan bersedia melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Ny. S juga mengatakan akan mengurangi memakan makanan asin seperti ikan asin, telur asin serta memahami cara terapi rendam kaki dengan air hangat, Ny. S mengatakan saat ini mengalami tekanan darah tinggi, Ny. S mengatakan merasa nyaman saat dan setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Ny. S tampak antusias dan kooperatif saat diajarkan dan pemberian terapi, tekanan darah sebelum diberikan intervensi: 170/120 mmHg, tekanan darah setelah diberikan intervensi: 168/120 mmHg. Implementasi unggulan teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan lansia, bantu klien melakukan terapi rendam kaki

dengan air hangat dan Monitor TTV.

Evaluasi II : Rabu, 05 Mei 2021 pada jam 09.30 WITA, setelah dilakukan implementasi Ny. S mengatakansakit kepalanya sudah berkurang dari sebelumnya P : makan makanan asin, Q : tertekan, R : Kepala, leher, S : 2, T : hilang timbul, Ny.Hj. S mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat. Ny. S tampak antusias dan kooperatif saat diajarkan dan pemberian terapi, tekanan darah sebelum diberikan intervensi 160/120 mmHg, tekanan darah setelah diberikan intervensi 154/118 mmHg. Implementasi unggulan teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan lansia, bantu klien melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan Monitor TTV.

Evaluasi III : Kamis, 06 Mei 2021 pada jam 09.30 WITA. Setelah dilakukan implementasi Ny. S mengatakan hari ini sudah tidak sakit kepala, Ny. S mengatakan hari ini sudah merasa nyaman setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat, Ny. S mengatakan setelah dilakukan beberapa hari terapi rendam kaki dengan air hangat klien merasa nyaman dan merasa ada perubahan, Ny. S mengatakan sangat senang karena diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat beberapa hari ini. Ny. S tampak antusias saat diajarkan dan pemberian terapi, Ny. S tampak senang karena dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat, tekanan darah sebelum diberikan intervensi 154/120 mmHg, tekanan darah setelah diberikan intervensi 150/110 mmHg. Implementasi unggulan teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut kepada klien dengan lakukan kontrak waktu dan tempat dengan lansia, bantu klien melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan Monitor TTV, serta menganjurkan klien melakukan terapi rendam kaki dengan air hangat dan tetap mengontrol kesehatannya dipelayanan kesehatan terdekat.

Berbagai faktor resiko penyebab hipertensi pada seseorang dimiliki oleh Ny. S. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan pada saat hari pertama pengkajian. Dien Ny. S mengkonsumsi garam yang tinggi. Aktivitas fisik yang kurang yang mana Ny. S sudah tidak bekerja lagi, kurang beraktivitas dan hanya diam di rumah. Konsumsi makanan tinggi garam, yang mana sebelum sakit Ny. S mengatakan senang mengkonsumsi ikan asin, telur asin, dan kecap. Yang di dapat dari data pengkajian pada Ny. S yang berhubungan

erat dengan terjadinya hipertensi (10).

Hal ini bersesuaian dengan faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit hipertensi adalah Kelebihan berat badan, kurang berolahraga, mengkonsumsi makanan berkadar garam tinggi, kurang mengkonsumsi buah dan sayuran, terlalu banyak minum alkohol, Usia tua : tekanan darah cenderung meningkat seiring bertambahnya usia serta riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga: kedua orang tua (11).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg, yang mana batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg (10). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan pada dua kali pengukuran atau lebih (12).

Nyeri merupakan sensasi yang sungguh tidak menyenangkan dan amat individual yang tidak bisa dibagi dengan orang lain. Nyeri memenuhi segala pikiran seseorang, mengontrol aktivitasnya, dan merubah kehidupan orang tersebut. Tetapi nyeri merupakan konsep yang susah dikomunikasikan oleh klien. Nyeri yang tak teratasi dapat memunculkan bahaya secara fisiologis ataupun psikis bagi kesehatan dan penyembuhan (13).

Dan berdasarkan jurnal Salmah Arafah dengan judul pengaruh rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pattalassang Kab Takalar (2019) dengan hasil penelitian tekanan darah sebelum diberikan rendam kaki menggunakan air hangat mempunyai rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 155,33 mmHg, menurunkan menjadi 136,67 mmHg setelah diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan air hangat. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pattalassang Kab Takalar. Diharapkan kepada

tenaga kesehatan agar bekerjasama dengan puskesmas setempat dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait pemberian terapi secara non farmakologis yaitu dengan merendam kaki dengan air hangat agar diterapkan dalam penanganan tekanan darah terhadap penderita hipertensi (14).

Secara teoritis perubahan tekanan darah setelah dilakukan rendam kaki menggunakan air hangat disebabkan karena manfaat dari rendam kaki menggunakan air hangat yaitu mendilatasi pembuluh darah, melancarkan peredaran darah, dan memicu syaraf yang ada pada telapak kaki untuk bekerja. Saraf yang ada pada telapak kaki menuju ke organ vital tubuh diantaranya menuju ke jantung, paru - paru, lambung, dan pancreas. Terapi rendam kaki air hangat merupakan salah satu terapi yang memberikan efek terapeutik karena air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Dampak tersebut dapat mempengaruhi oksigenasi jaringan, sehingga dapat mencegah kekakuan otot, menghilangkan rasa nyeri, menenangkan jiwa dan merilekskan tubuh (15).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penulis melakukan intervensi penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat pada Ny. S yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah agar mengurangi nyeri kepala yang diderita.

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengukur suhu air hanya menggunakan termometer klinis yang seharusnya lebih efektif digunakan untuk mengukur suhu air menggunakan thermometer dapur/air. Selain itu, terapi farmakologi, diet, dan aktifitas fisik klien juga dapat mempengaruhi hasil pengukuran tekanan darah klien. Karenanya, perlu dilakukan pengontrolan terhadap variabel tersebut pada penelitian yang selanjutnya untuk mengukur efektifitas intervensi terapi rendam kaki dengan air hangat dengan lebih akurat.

ETIKA PENELITIAN

Dilakukan *informed concern* secara lisan, dimana penulis menanyakan kesediaan keluarga Ny. S untuk diberikan asuhan keperawatan kepada Ny. S dan keluarga mengatakan bersedia.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan di dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Dr. dr. Iwan Aflanie, M. Kes., Sp.F., S.H. dan Kepala Prodi Ilmu Keperawatan Agianto, S.Kep., Ns., M.N.S., Ph.D yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penulisan. Kepala Puskesmas Martapura Barat Irfan Maulana, S. Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. Kepala Desa Keliling Benteng Tengah H. Alina Huriyati, S.Sos., MM. yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Dosen Pembimbing Ifa Hafifah, S. Kep., Ns., M. Kep. yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ners ini. Dosen penguji Novi Mustahdiati Nasri., S.Kep., Ns., M.Kep. yang memberi kritik dan saran sehingga karya tulis ilmiah ners ini semakin menjadi baik.

PENUTUP

Dari pertemuan yang dilakukan selama 6 kali, 2 kali pertemuan pengkajian, 1 kali pertemuan intervensi pendidikan kesehatan serta implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu terapi rendam kaki dengan air hangat, didapatkan bahwa setelah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat selama 20-25 menit dengan suhu 38 – 40 °C dalam 3 kali pertemuan, tekanan darah mengalami penurunan dari 170/120 mmHg menjadi 150/110 mmHg.

Saran bagi klien: diharapkan dapat selalu menerapkan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk tekanan darah pada penyakit hipertensi diderita. Saran bagi keluarga: Saran untuk keluarga adalah diharapkan keluarga

dapat meningkatkan akses informasi tentang hipertensi dan meningkatkan peran keluarga dalam meningkatkan kesehatan khususnya dalam penanganan hipertensi. Saran bagi perawat: diharapkan mampu berkonsisten dan kompeten dalam memberikan perawatan kepada klien dengan penyakit hipertensi dan selalu menerapkan pembaruan dalam teknik keperawatan yang diberikan. Saran bagi puskesmas: Saran untuk Pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas Martapura Barat dapat mengoptimalkan intervensi promosi kesehatan khususnya hipertensi untuk pemeliharaan kesehatan serta program penurunan angka kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat. Dan dapat menerapkan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan angka kejadian hipertensi di masyarakat serta mengoptimalkan peran kader kesehatan di masyarakat. Saran bagi institusi pendidikan: Diharapkan kepada pihak instansi pendidikan dapat mengembangkan kembali terapi merendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi kejadian hipertensi.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. (2016) Riset Kesehatan Dasar Lansia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia.
2. Universitas Lambung Mangkurat. Rencana Induk Penelitian 2020 - 2024. Banjarbaru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
3. WHO. (2015) The World Health Organization Quality of Life.
4. Riset Kesehatan Dasar. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. p. 221–2. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Anna Palmer. (2007) Tekanan Darah Tinggi. Jakarta. Erlangga.
6. Price, S. A., dan Wilson, L.M. (2015) Patofisiologi dan Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta : EGC.
7. Moorhead S, Johnson M, Mass M., Swanson E. Nursing Outcomes Classification (NOC). 5th ed. USA: Elsevier; 2013.
8. Yessi Harnani. (2017) ‘Terapi Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat Efektif Menurunkan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia’. Jurnal Kesehatan Komunitas. Volume 4 No 3: 129-132.
9. Parwata NMRN, Tasnim, Darmi Manggasa D, Agusrianto, Dala DK. Application of Cinnamomun Burmani Against Pain in Gerontic Nursing Care with Gout Arthritis Case. Madago Nurs J [Internet]. 2020;1(1):11–5. Available from: <http://www.jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/MNJ/article/view/268/125>
10. Janu Purwano, dkk. (2020) ‘Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada lansia Salt Consumption Pattern with Hypertention In Elderly’. Jurnal Wacana Kesehatan. Volume 5 Nomor 1.
11. WHO. (2019) The World Health Organization Quality of Life.
12. Brunner, & Suddart. (2013) Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12. Jakarta: EGC
13. Muttaqin A. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: EGC; 2009. 396–400 p.
14. Anisa. (2015) ‘Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi di Dungklepu, Giritontro, Wonogiri’. Jurnal Kesehatan. Volume 4 Nomor 1.
15. Arafah, S. (2019) ‘Pengaruh Rendam Kaki Dengan Menggunakan Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallasang Kab. Takalar’. Jurnal Media Keperawatan, 10.

